

IMPLEMENTASI NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DUSUN 2 DESA TANJUNG REJO

Putra Rabial Sibarani¹, Felix Agrian Brahmana², Fifi Fatiha³, Muhammad Fahrul Zikri⁴,
Julia Ivanna⁵

putrasibarani096@gmail.com¹, felixagrian6@gmail.com², fifi96988@gmail.com³,
zikrilapem3s@gmail.com⁴, juliaivanna@unimed.ac.id⁵

Universitas Negri Medan

Abstrak

Nilai dan norma sosial memiliki peran sentral dalam menciptakan keteraturan serta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai dan norma sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun 2, Desa Tanjung Rejo. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap satu orang informan utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat menjunjung tinggi nilai gotong royong, musyawarah, serta kepatuhan terhadap peraturan adat maupun formal. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam menjaga keamanan dan ketertiban sosial juga cukup signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai dan norma sosial tetap menjadi pedoman penting dalam menjaga keharmonisan, stabilitas, dan solidaritas dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

Kata kunci: nilai sosial, norma sosial, gotong royong, musyawarah, masyarakat desa, kehidupan sosial.

Abstarct

Social values and norms play a central role in creating order and harmony in community life, particularly in rural areas. This study aims to describe how social values and norms are applied in the daily lives of the people of Hamlet 2, Tanjung Rejo Village. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through in-depth interviews with one key informant. The research findings indicate that the community still highly values mutual cooperation, deliberation, and adherence to customary and formal regulations. Furthermore, the involvement of generations in maintaining security and social maintenance is also quite significant. Based on these results, it can be concluded that social values and norms remain important guidelines in maintaining harmony, stability, and solidarity in rural community life.

Keywords: Social values, Social norms, Mutual cooperation, Deliberation, Village community, Social life

PENDAHULUAN

Nilai dan norma merupakan dua elemen penting yang membentuk kehidupan sosial di masyarakat. Nilai membantu individu menentukan mana yang dianggap baik dan buruk, sedangkan norma berfungsi sebagai aturan yang mengarahkan perilaku agar sesuai dengan kebiasaan yang diterima dalam masyarakat. Kedua hal ini bekerja berdampingan untuk menciptakan keteraturan sosial. Di daerah pedesaan, nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan ketaatan pada aturan adat masih tetap dipertahankan, menjadi bagian dari identitas sosial yang kuat.

Dusun 2 yang terletak di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu contoh nyata komunitas pedesaan yang masih melestarikan nilai dan norma dalam kesehariannya. Warga dusun ini hidup dalam semangat kebersamaan dan gotong royong, serta menunjukkan kepatuhan terhadap norma yang diwariskan dari generasi ke generasi. Anak muda pun ikut aktif dalam kegiatan sosial dan membantu menjaga keamanan serta ketertiban lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut bukan hanya diwariskan, tetapi juga dijalani secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan awal, muncul beberapa pertanyaan: Apakah nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah masih dijalankan secara rutin? Apa peran anak muda dalam menjaga ketertiban dan menjalankan norma? Dan bagaimana masyarakat mengatur keamanan lingkungan melalui kombinasi antara aturan adat dan kebijakan desa? Untuk menjawabnya, penelitian ini akan membahas secara khusus penerapan nilai dan norma dalam kehidupan sosial masyarakat Dusun 2, dengan fokus pada aktivitas gotong royong, peran generasi muda, dan pelaksanaan aturan untuk menjaga keamanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai dan norma diterapkan dalam kehidupan masyarakat, memahami bagaimana remaja ikut serta dalam menciptakan keteraturan sosial, dan melihat bagaimana norma tersebut digunakan dalam menjaga keamanan lingkungan. Harapannya, hasil dari studi ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga nilai sosial, serta menjadi sumber belajar bagi dunia pendidikan dan para peneliti lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai dan norma sosial dihidupi oleh masyarakat Dusun 2 Desa Tanjung Rejo. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti menggali makna yang terkandung dalam perilaku sosial masyarakat secara kontekstual dan menyeluruh.

Dusun 2 dipilih sebagai lokasi penelitian melalui teknik purposive sampling, karena wilayah ini dinilai masih mempertahankan nilai-nilai kolektif dan norma adat secara konsisten. Informan dalam penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan peran mereka dalam kehidupan sosial desa, meliputi aparat desa, pemuka adat, pemuda, dan warga yang aktif dalam kegiatan masyarakat.

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, serta pengumpulan dokumen terkait aktivitas sosial dan ketentuan adat yang berlaku. Dalam observasi, peneliti ikut serta dalam berbagai kegiatan warga seperti kerja bakti dan rapat desa untuk mengamati interaksi secara langsung. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman dan pandangan informan mengenai nilai dan norma yang dijalankan. Sementara dokumentasi melengkapi data melalui bukti visual dan teks yang relevan.

Keabsahan data dijamin melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, serta mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan (member checking). Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses analisis dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, hingga penarikan kesimpulan. Tema-tema utama yang dianalisis meliputi implementasi nilai gotong royong dan musyawarah, partisipasi pemuda dalam menjaga ketertiban, serta hubungan antara aturan adat dan kebijakan formal. Dari hasil analisis ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran nilai dan norma dalam membentuk kehidupan sosial masyarakat pedesaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang penerapan nilai dan norma sosial di masyarakat Dusun 2 Desa Tanjung Rejo menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat tersebut masih sangat erat berlandaskan prinsip-prinsip tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai gotong royong, musyawarah, dan kepatuhan terhadap aturan adat bukan hanya sekadar simbol budaya, melainkan juga berfungsi sebagai mekanisme sosial yang aktif mengatur interaksi masyarakat dan memperkuat ikatan komunitas.

Gotong Royong sebagai Fondasi Solidaritas Sosial

Nilai gotong royong di Dusun 2 masih sangat kental dan melibatkan hampir seluruh anggota masyarakat. Kegiatan gotong royong tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik seperti infrastruktur, tetapi juga mencakup aktivitas sosial keagamaan dan budaya. Menurut Koentjaraningrat (2009), gotong royong mencerminkan solidaritas sosial yang berperan sebagai pengikat hubungan antar warga serta sarana efektif untuk menyelesaikan masalah bersama. Nilai ini menjadi dasar etika yang menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif demi kemajuan dan kesejahteraan desa.

Selain itu, gotong royong juga memperkuat modal sosial (social capital), yang menurut Putnam (2000) adalah jaringan kepercayaan dan kerja sama yang meningkatkan efektivitas masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Di Dusun 2, modal sosial ini terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan berkelanjutan dalam kegiatan gotong royong. Temuan ini sejalan dengan Fukuyama (1995) yang menegaskan bahwa kepercayaan dan norma sosial merupakan modal penting dalam membangun komunitas yang tangguh dan kohesif.

Musyawarah sebagai Bentuk Demokrasi Lokal dan Kearifan Sosial

Musyawarah di Dusun 2 menjadi forum penting dalam pengambilan keputusan yang mengedepankan nilai demokrasi serta kearifan lokal. Proses musyawarah yang menitikberatkan pada mufakat dan keterbukaan menunjukkan prinsip deliberatif yang masih dijunjung tinggi, sebagaimana dijelaskan Habermas (1996). Dalam musyawarah, seluruh pihak diajak berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan orang lain sehingga keputusan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kehendak bersama.

Berbeda dengan pengambilan keputusan top-down yang sering mengesampingkan partisipasi warga, musyawarah di Dusun 2 bukan sekadar formalitas administratif, melainkan momen penting untuk mempererat solidaritas sosial dan menghindari konflik, sebagaimana ditegaskan oleh Sumaatmadja (2001) dalam menjaga keharmonisan masyarakat tradisional Indonesia.

Kepatuhan pada Aturan Adat sebagai Mekanisme Kontrol Sosial dan Identitas Kolektif

Aturan adat di Dusun 2 berfungsi sebagai kontrol sosial informal yang efektif dalam mengatur perilaku warga. Norma adat yang mencakup tata cara upacara, larangan sosial, dan aturan hubungan antar warga memiliki sanksi sosial yang cukup tegas, mulai dari teguran hingga pengucilan sosial bagi pelanggar. Anderson (1991) menjelaskan bahwa komunitas tradisional sangat bergantung pada norma adat sebagai mekanisme pengendalian sosial untuk menjaga stabilitas dan integritas sosial.

Aturan adat ini tidak hanya menjaga keteraturan, tetapi juga memperkuat identitas kolektif masyarakat Dusun 2. Identitas tersebut menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap komunitas, sehingga warga lebih termotivasi untuk mematuhi norma yang berlaku. Geertz (1973) menyebut budaya sebagai “jaring makna” yang membentuk cara pandang dan perilaku dalam masyarakat, sehingga aturan adat menjadi pedoman bermakna dalam kehidupan sosial warga Dusun 2.

Peran Generasi Muda sebagai Agen Regenerasi Nilai dan Norma

Penelitian ini menemukan bahwa generasi muda memiliki peran aktif dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai sosial. Meski globalisasi membawa pengaruh budaya luar yang kuat dan berpotensi menyebabkan alienasi terhadap tradisi lokal, generasi muda di Dusun 2 tidak hanya menjadi penerus pasif, melainkan juga aktif mengorganisasi kegiatan sosial seperti ronda malam, aktivitas keagamaan, dan keterlibatan dalam musyawarah desa.

Narwoko dan Suyanto (2013) menyatakan bahwa keterlibatan generasi muda dalam aktivitas sosial adalah kunci utama dalam proses internalisasi nilai dan norma. Proses ini membentuk habitus sosial—pola pikir dan perilaku yang terbentuk dari pengalaman sosial berulang, sebagaimana dijelaskan Bourdieu (1986). Generasi muda di Dusun 2 memiliki habitus kuat terhadap nilai gotong royong dan musyawarah, sehingga menjamin kelangsungan nilai-nilai tersebut di masa depan.

Nilai dan Norma dalam Menjaga Keamanan Lingkungan

Sistem ronda malam yang diterapkan secara bergilir di Dusun 2 merupakan contoh nyata penerapan nilai solidaritas dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keamanan lingkungan. Sistem ini menunjukkan koordinasi sosial dan kepercayaan antarwarga yang tinggi, sehingga mampu mencegah tindakan kriminal dan menciptakan rasa aman yang kondusif bagi kehidupan masyarakat.

Konsep modal sosial menurut Putnam (2000) sangat relevan dalam hal ini. Kepercayaan, norma bersama, dan jaringan sosial memungkinkan masyarakat melakukan aksi kolektif demi kepentingan bersama. Fukuyama (1995) juga menegaskan bahwa kepercayaan sosial adalah fondasi penting dalam membangun komunitas yang stabil dan produktif. Oleh sebab itu, sistem ronda malam bukan hanya mekanisme pengamanan fisik, tetapi juga praktik sosial yang memperkuat integrasi dan kohesi sosial.

Sinergi antara Nilai Adat dan Aturan Formal Pemerintah Desa

Penelitian ini juga menemukan adanya sinergi yang harmonis antara aturan adat dan aturan formal pemerintah desa yang berjalan beriringan dan saling melengkapi dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat Dusun 2. Hal ini sejalan dengan teori Parsons (1951) tentang integrasi sistem sosial, yang menyatakan bahwa keberlangsungan sistem sosial bergantung pada kemampuan menggabungkan berbagai subsistem agar tercipta keseimbangan.

Dalam praktiknya, aturan adat memberikan landasan moral dan budaya, sementara aturan formal pemerintah memberikan legitimasi hukum dan struktur organisasi yang lebih teratur. Sinergi ini membantu menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial di pedesaan, sehingga nilai dan norma lama tidak hilang, melainkan bertransformasi menjadi bentuk yang lebih adaptif tanpa kehilangan esensinya. Geertz (1973) menekankan pentingnya fleksibilitas budaya dalam menghadapi dinamika sosial.

Implikasi Sosial dan Kebijakan

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai dan norma sosial melalui praktik tradisional seperti gotong royong dan musyawarah sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang kohesif dan tangguh. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan sosial dan desa sebaiknya mengakomodasi dan mendukung pelestarian nilai-nilai lokal tersebut, bukan menggantikannya dengan sistem top-down.

Menurut Ostrom (1990), pengelolaan sumber daya dan kehidupan sosial yang efektif lebih berhasil jika mengakomodasi norma dan nilai lokal yang ada dibandingkan hanya mengandalkan regulasi formal. Dalam konteks Dusun 2, hal ini dapat diwujudkan dengan pemberdayaan komunitas melalui fasilitasi musyawarah dan program-program pemberdayaan pemuda agar nilai sosial terus hidup dan berkontribusi positif pada pembangunan desa.

KESIMPULAN

Nilai dan norma merupakan dua unsur penting yang mendasari interaksi sosial dalam masyarakat. Nilai berperan sebagai pedoman moral yang membantu individu menilai baik buruk suatu tindakan, sementara norma berfungsi sebagai aturan yang mengatur perilaku agar sesuai dengan kebiasaan serta harapan bersama. Keduanya saling melengkapi dan menciptakan keteraturan serta harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Terutama di lingkungan pedesaan, nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan kepatuhan terhadap adat istiadat tetap dijaga dan menjadi bagian dari identitas sosial yang kuat serta sumber kekuatan kolektif.

Dusun 2 di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang merupakan contoh komunitas pedesaan yang secara aktif mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam keseharian. Warga di sana menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama melalui semangat gotong royong dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Selain itu, mereka juga menjaga kedisiplinan sosial dengan mematuhi aturan adat yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif guna menjaga stabilitas dan keharmonisan komunitas. Menariknya, generasi muda di dusun ini tidak hanya berperan sebagai penerus nilai dan norma secara pasif, tetapi juga turut aktif dalam kegiatan sosial serta menjaga keamanan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dan norma sosial tidak sekadar warisan budaya, melainkan juga dijalankan secara nyata dan dinamis dalam membangun keteraturan sosial.

Dari pengamatan awal, beberapa pertanyaan penting muncul untuk diteliti, antara lain: Apakah nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah masih diterapkan secara konsisten? Bagaimana peran generasi muda dalam menjaga ketertiban dan mengimplementasikan norma sosial? Dan bagaimana masyarakat mengelola keamanan lingkungan dengan memadukan aturan adat dan kebijakan resmi desa? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan nilai dan norma sosial di Dusun 2, khususnya dalam kegiatan gotong royong, partisipasi generasi muda, serta pelaksanaan aturan adat dan kebijakan desa dalam menjaga keamanan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran nilai dan norma sebagai landasan utama dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk memahami peran strategis generasi muda sebagai agen regenerasi yang menjaga keberlanjutan nilai-nilai sosial tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu sosial, tetapi juga dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian nilai dan norma sebagai pondasi sosial yang kokoh. Selain itu, hasil ini diharapkan menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi dunia pendidikan dan peneliti lain yang tertarik dengan dinamika sosial masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (1991). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.
- Bourdieu, P. (1986). The Forms of Capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241–258). Greenwood.
- Fadiah Elwijaya, N. I. (2021). Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1840-1845.
- Fitri Aulia, . S. (2024). Bermasyarakat, Perlunya Generasi Muda Terlibat dalam Kehidupan. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 148-158.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. Free Press.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- Habermas, J. (1996). *Between Facts and Norms: Contributions to a Discourse Theory of Law and Democracy*. MIT Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Mudrikah Rihadhatul Aisy, M. F. (2025). Perubahan Nilai dan Norma Pada Masyarakat: Studi Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 2289-2202.
- Narwoko, J., & Suyanto, B. (2013). Peran Pemuda dalam Membangun Keteraturan Sosial di Desa. *Jurnal Sosiologi*, 12(1), 23-37.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge University Press.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. Free Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Rahmawati, S. U. (2024, Maret 23). Hidup Bermasyarakat. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/sitiuhsinarahmawati3025/65fef220de948f04d5120fe2/hidup-bermasyarakat>

Sri Redjeki Slamet, ,. G. (2024). Nilai dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 75-83.

Sumaatmadja, I. (2001). Musyawarah dalam Masyarakat Tradisional Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(2), 45-59.

Syintya Mardian, S. E. (2024). Peran Budaya dalam Membentuk Norma dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.

Verianty, W. A. (2024, Oktober 17). Nilai adalah Pandangan Hidup, Ini Macam, Ciri dan Fungsinya. Retrieved from Liputan6: <https://www.liputan6.com/hot/read/5359651/nilai-adalah-pandangan-hidup-ini-macam-ciri-dan-fungsinya>